

# Keberdayaan Manusia Silver Pada Program Rehabilitasi Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya

Niswatul Imsiyah, A.T. Hendrawijaya, Varenska Audrey Salsabila

Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Sumbersari, Jember, 68121 Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: niswatul@unej.ac.id

## Abstract

The purpose of this study is to describe the empowerment of Silver Man in the Social Rehabilitation Program at the Technical Implementation Unit of the Office (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya. The research method used in this study is descriptive with a qualitative approach. Determination of research informants using *purposive sampling* techniques. Determination of the location of the study using *purposive area*. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data validity checking techniques use observation extension, persistence enhancement, and triangulation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and data verification. Researchers focus on the implementation of rehabilitation programs in realizing silver human empowerment through physical guidance activities, mental guidance and skill guidance. The results of the implementation of social rehabilitation are able to have an impact on improving and changing the quality of human resources. However, it has less of an impact on the level of well-being and economy of silver people. The rehabilitation results have not developed their mindset in utilizing opportunities armed with the skills and experience they have in creating businesses to improve economic conditions and create prosperity.

**Keywords:** Empowerment 1; Silver Man 2; Social Rehabilitation 3

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Keberdayaan Manusia Silver Pada Program Rehabilitasi Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Peneliti fokus pada pelaksanaan program rehabilitasi dalam mewujudkan keberdayaan manusia silver melalui kegiatan bimbingan fisik, bimbingan mental dan bimbingan keterampilan. Hasil dari pelaksanaan rehabilitasi sosial ini mampu memberikan dampak peningkatan dan perubahan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi kurang memberikan dampak perubahan pada tingkat kesejahteraan dan ekonomi manusia silver. Hasil rehabilitasi belum mengembangkan pola pikir mereka dalam memanfaatkan peluang berbekal keterampilan dan pengalaman yang dimiliki dalam menciptakan usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan menciptakan kesejahteraan hidup.

**Kata kunci:** Keberdayaan 1; Manusia Silver 2; Rehabilitasi Sosial 3

## 1. Pendahuluan

Manusia silver merupakan sebutan bagi mereka yang mengecat tubuhnya dengan warna perak yang mengilap untuk mencari nafkah di bawah terik matahari agar menarik perhatian orang yang lewat. Pekerjaan ini dilakukan oleh perempuan atau laki-laki usia anak-anak hingga dewasa dengan meniru gerakan robotic atau berpantomim. Mayoritas manusia silver berusia dewasa memiliki latar belakang belum tamat sekolah menengah atas (SMA). Alasan utama

mereka melakukan pekerjaan ini akibat faktor ekonomi dan terbatasnya lapangan pekerjaan terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah.

Kemunculan manusia silver ini merupakan bukti nyata dari ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mendorong mereka melakukan pekerjaan dengan memanfaatkan belas kasih orang lain. Rendahnya kualitas hidup masyarakat akibat kesenjangan ekonomi mendorong mereka dalam garis kemiskinan. Ketidakberdayaan manusia silver ini menyebabkan mereka tergolong dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau PMKS. Kebijakan penanggulangan kemiskinan sejalan dengan pembangunan masyarakat dilakukan dengan menumbuhkan keberdayaan masyarakat menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan melalui pemberdayaan.

Keberdayaan masyarakat adalah hasil dari keberhasilan proses pemberdayaan di masyarakat. Menurut Soleh (2014:143), keberhasilan proses pemberdayaan dilihat dari beberapa indikator untuk mengetahui masyarakat/individu tersebut berdaya atau tidak. Menciptakan keberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama sehingga memerlukan kontribusi seluruh pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah sebagai aktor dominan dalam proses pemberdayaan diwujudkan dengan pemberian fasilitas konsultasi (kebijakan politik, kebijakan umum, kebijakan sektoral/departemental), informasi data, anggaran dan penyediaan tenaga profesional yang dibutuhkan. Selain peran pemerintah, peran sektor swasta juga krusial dalam hal pelaksanaan atau penerapan kebijakan, kontribusi tenaga ahli, tenaga terampil, serta sumbangan dana, alat atau teknologi. Sedangkan peran masyarakat umumnya diwujudkan dalam bentuk partisipasi non mobilisasi.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Pasal 3 salah satunya melalui pemberdayaan sosial dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup dan memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Pemerintah mengupayakan pelayanan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan menyediakan program guna memenuhi kebutuhan dasar tiap warga. Salah satunya dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya guna menangani PMKS di Surabaya dibawah naungan Dinas Sosial Surabaya. Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Pondok Sosial Keputih yang kemudian disingkat UPTD Liponsos Keputih adalah tempat penampungan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) hasil razia yang dilakukan oleh kepolisian, jajaran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), operasi gabungan dan penyerahan warga.

UPTD Liponsos Keputih dikhususkan untuk memberi pelayanan kesejahteraan sosial terhadap psikotik, gelandangan dan pengemis, anak jalanan dan wanita tuna susila/waria. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di UPTD Liponsos Keputih dilaksanakan secara terpadu melalui fungsi- fungsi yang bersifat represif, pengembangan, preventif, rehabilitatif, perlindungan, dan penunjang. Dalam Perwali Surabaya Nomor 118 tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi UPTD Liponsos Keputih pada Dinas Sosial Kota Surabaya pada pasal 5 terkait tugas dan fungsi, UPTD memiliki tugas dalam melaksanakan sebagian tugas dinas bidang sosial khususnya rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, anak jalanan, tuna susila dan gelandangan penderita psikotik.

Permensos No 16 Tahun 2019 menjabarkan *rehabilitasi* sosial sebagai proses refungsionalisasi dan pengembangan guna memungkinkan seseorang dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan rehabilitasi sosial meliputi beberapa aspek yang saling berhubungan seperti kejiwaan, pendampingan, dan pelatihan. UPTD Liponsos Keputih Surabaya sebagai lembaga yang mempunyai hak untuk menangani masalah gelandangan dan pengemis serta memberikan pelayanan sosial kepada PMKS dengan visi menjadikan tempat yang aman dan nyaman untuk PMKS dimana mereka merasa diterima dan dihargai serta mengajarkan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Peraturan Walikota Surabaya Nomor 22 tahun 2013 pasal 7 terkait Pembinaan/pelayanan rehabilitasi yang dilakukan di UPTD Liponsos Keputih yaitu; 1). Pelayanan pangan sebanyak 3 kali sehari daftar menu makan dengan memperhatikan ketentuan persyaratan standar pemenuhan gizi; 2). Pelayanan sandang dengan pemberian seragam pembinaan dan bantuan pakaian layak pakai; 3). Pelayanan papan (pengasramaan) yang disediakan berdasarkan jenis kelamin; 4). Pelayanan pembinaan melalui bimbingan mental, bimbingan jasmani/fisik, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Pembinaan di UPTD Liponsos Keputih bertujuan guna melatih kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan pemberian bimbingan keterampilan dan bimbingan mental. Bimbingan keterampilan tersebut seperti brosur, tas, pelatihan pembuatan keset, dan kerajinan lainnya. Sedangkan bimbingan mental berupa ceramah agama dengan mendatangkan ustadz. Pembinaan ini diharapkan mampu mengembalikan fungsi sosial PMKS agar dapat kembali ke masyarakat dengan memberikan bekal sehingga mereka mampu mandiri secara ekonomi dan mampu mewujudkan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian yang akan dilakukan adalah terkait “Keberdayaan Manusia Silver Pada Program Rehabilitasi Sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait keberdayaan manusia silver pada program rehabilitasi sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi dan praktisi sebagai bahan tambahan tinjauan ilmu, informasi dan referensi serta pengetahuan terkait program rehabilitasi sosial dan keberdayaan manusia silver.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan menjelaskan terkait keberdayaan manusia silver pada program rehabilitasi sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi teknik dan sumber guna menjamin bahwa hasil penelitian dilakukan sesuai dengan data yang ada dan benar-benar terjadi. Metode analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data (*Data Colection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan verifikasi data (*Verification*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Rehabilitasi Sosial

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pemaparan data yang ada di lapangan, maka didapatkan data terkait pelaksanaan bimbingan sosial berupa bimbingan fisik, bimbingan mental dan bimbingan keterampilan yang akan disajikan dibawah ini;

##### a. Bimbingan fisik

Bimbingan fisik di Liponsos dilaksanakan dalam 3 (tiga) waktu yang berbeda setiap hari senin-jumat dengan kegiatan berupa jalan pagi, senam dan giat PBB. Pelaksanaan bimbingan fisik ini didampingi oleh perawat/pendamping. Manusia silver yang tergolong kategori PMKS jenis pengemis mengikuti kegiatan bimbingan fisik pada pukul 08.00-09.00 WIB. Selain kegiatan fisik, penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan juga diberikan guna meningkatkan kesadaran warga binaan terkait pentingnya menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari resiko penyakit, salah satunya penyakit kulit yang umum di derita oleh sebagian klien di Liponsos.

##### b. Bimbingan mental

Bimbingan mental yang diselenggarakan di Liponsos Keputih berupa kegiatan keagamaan seperti pemberian tausiyah, membaca al quran, sholat berjamaah, sholawat, yasin dan tahlil. Kegiatan dilaksanakan setiap hari senin-jumat dengan didampingi ustadz dan pendamping barak. Kegiatan ini menggunakan metode meniru dan menghafal agar klien terbiasa pada bacaan al quran. Bimbingan mental ini membantu dalam memperkuat kondisi mental dan mengingatkan mereka pada hakekatnya sebagai seorang hamba. Hal ini merupakan bentuk terapi bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan rasa tanggungjawab serta rasa percaya diri.

##### c. Bimbingan keterampilan

Jenis bimbingan yang diberikan di Liponsos terdiri dari handcraft pembuatan keset dan batik sibori, pertamanan, perkebunan, perikanan dan peternakan, pertukangan, dan body repair. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin-jumat mulai jam 08.00 - 13.00 WIB. Dalam proses bimbingan keterampilan, tutor akan memberikan materi singkat sesuai keterampilan yang diikuti kemudian mempraktekkannya secara langsung. Pelaksanaan bimbingan keterampilan dilakukan secara bertahap, dimulai dari materi dasar, prosedur pembuatan, praktek pembuatan/penerapan materi, pengemasan hingga tahap penjualan produk. Klien juga diajarkan cara pengemasan produk agar terlihat menarik dan memiliki nilai jual lebih. Hal ini dilakukan agar klien memiliki gambaran hasil dan pengalaman dalam penerapan keterampilan yang diberikan.

### 3.1.2. Keberdayaan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pemaparan data yang ada di lapangan, maka didapatkan data terkait indikator keberdayaan yang terdiri dari peningkatan sumber daya manusia, kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang akan dipaparkan sebagai berikut;

#### a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan SDM melalui rehabilitasi sosial menggunakan program bimbingan fisik, mental dan keterampilan untuk mewujudkan SDM yang lebih berkualitas dinilai berdasarkan kemampuan tiap individu dalam memahami, mengingat dan menerapkan materi yang telah diberikan. Peningkatan SDM menjadi fokus utama dari pelayanan program rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi sosial para PMKS sebelum kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian peningkatan SDM ini dilakukan oleh pendamping/perawat menggunakan indikator berupa perubahan sikap, kemampuan mengandalikan diri dan emosi, kemampuan bersosial, kesehatan, kemandirian, dan komunikasi yang baik. Peningkatan sumber daya manusia yang terlihat pada klien manusia silver setelah mengikuti program rehabilitasi berupa peningkatan pengetahuan dan menguasai keterampilan yang telah diberikan serta mampu menerapkan keterampilan yang diberikan dengan baik. Kondisi fisik yang lebih baik dari sebelumnya dan emosi yang lebih stabil juga merupakan bentuk peningkatan dari kondisi sebelumnya.

#### b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha mandiri hasil dari bimbingan keterampilan yang diberikan. Pengembangan usaha ini nantinya akan berdampak pada kemandirian ekonomi karena hasil dari usaha yang dikembangkan meningkatkan penghasilan sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa manusia silver belum mampu mengembangkan usaha mandiri berbekal keterampilan yang dimiliki akibat belum adanya mental wirausaha dan modal usaha. Pelaksanaan rehabilitasi belum mampu menumbuhkan kemandirian kepada manusia silver untuk memulai usaha mandiri tanpa bergantung pada orang lain dalam memperbaiki dan meningkatkan kondisi ekonominya.

#### c. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi sejahtera yang terdiri dari kesehatan, kestabilan ekonomi, kebahagiaan dan peningkatan kualitas hidup. Hasil temuan peneliti melalui kegiatan wawancara dan observasi didapati bahwa kesejahteraan manusia silver eks warga binaan Liponsos masih cukup rendah. Hal ini didasari pada aspek kesejahteraan yang meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti pakaian, makanan, tempat tinggal serta kemampuan mengakses layanan kesehatan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Berdasarkan temuan diatas diketahui bahwa manusia silver belum mampu mewujudkan kesejahteraan hidupnya karena ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki kondisi ekonomi.

## 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menganalisis secara teoritik dan mendalam mengenai Keberdayaan Manusia Silver Pada Program Rehabilitasi Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya.

### 3.2.1. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial merupakan kegiatan yang dalam prosesnya dilakukan melalui berbagai bimbingan secara berkesinambungan dan progresif (Muzaki, 2015). Rehabilitasi sosial bertujuan untuk memulihkan kepercayaan diri, harga diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta lingkungan sosial melalui proses pemulihan kemampuan dan kemauan untuk dapat berperilaku normal dalam bersosialisasi. Rehabilitasi adalah proses menstabilkan kesehatan mental seseorang dari dampak buruk yang menyimpannya akibat kurangnya keseimbangan sosial yang menyebabkan disfungsi dalam dirinya.

Pelayanan dasar yang diberikan di UPTD Liponsos Keputih diatur dalam Perwali No 22 tahun 2013 pasal 7 ayat 2 yang terdiri dari pelayanan pangan, pelayanan sandang, pelayanan papan dan pelayanan pembinaan melalui bimbingan mental, bimbingan jasmani, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan. Jenis pelayanan tersebut diberikan untuk membantu para PMKS mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan/atau memenuhi kebutuhannya secara penuh sehingga dapat memenuhi fungsi sosialnya. Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti di lapangan dan dianalisis menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial dalam mewujudkan keberdayaan dicapai melalui pelayanan pembinaan sebagai berikut:

#### a. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik berupa latihan fisik yang terencana, teratur, terukur, dan terstruktur guna mencapai kebugaran fisik. Latihan fisik teratur membantu memberikan rangsangan pada seluruh sistem tubuh agar dapat mempertahankan kondisi tubuh dalam keadaan sehat. Bimbingan fisik dilakukan dengan mengenalkan dan mempraktekkan cara-cara hidup sehat dan disiplin untuk menjaga kesehatan fisik tetap dalam kondisi sehat. Kegiatan lain pendukung bimbingan fisik berupa layanan pangan yang diberikan berupa makanan, buah dan vitamin setiap hari. Kegiatan lain berupa olahraga, PBB dan SKJ juga diberikan guna menjaga kondisi fisik. Perawatan dan kebersihan barak juga diperhatikan guna menjaga kondisi fisik klien untuk menghindari timbulnya penyakit dan keluhan kesehatan. Pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan untuk klien yang mengalami gejala sakit atau memiliki riwayat penyakit juga rutin diberikan. Kondisi fisik klien dirawat dan dijaga oleh pendamping/perawat dengan rutin dimandikan 2 kali sehari, memotong kuku dan rambut, menjaga kebersihan gigi dan mulut, perawatan luka, pembersihan barak, pemberian nutrisi tambahan dan juga kegiatan jalan-jalan santai untuk menghilangkan rasa bosan dan melatih kekuatan fisik. Selain jenis pelayanan dasar, pemberian materi dalam bentuk penyuluhan kesehatan juga diberikan agar klien memiliki kesadaran untuk menjaga kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan agar tidak mudah terjangkit penyakit. Pemberian materi dan penerapan pola hidup sehat dan bersih ini merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kesadaran pada klien tentang

pentingnya menjaga kondisi fisik dan menghindari berbagai jenis penyakit yang mungkin saja dapat menyerang klien selama berada di barak rehabilitasi.

#### b. Bimbingan Mental

Bimbingan mental adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaharui tindakan dan perilaku seseorang sehingga memiliki kepribadian yang sehat, berakhlak mulia dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Bimbingan mental bertujuan untuk menstabilkan emosional yang tinggi, stress, depresi dan frustrasi yang dialami oleh PMKS, mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki, menanamkan cara bersikap, berperilaku dan berpenampilan yang baik serta memahami dan menyadari eksistensi diri untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial para PMKS.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan mental di Liponsos digabungkan dengan kegiatan spiritual keagamaan berupa kegiatan mengaji dan tausiyah guna membantu klien menyadari dan memahami kekurangan dan kelebihan serta mengingatkan kewajibannya sebagai seorang hamba. Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan mental mampu membantu menstabilkan kondisi klien. Kondisi emosional, frustrasi dan depresi yang dialami klien selama berada dijalanan menyebabkan mereka kesulitan dalam berinteraksi secara normal dengan orang lain sehingga mereka dikucilkan dari lingkungan sosial. Hal ini semakin memperburuk kondisi psikis klien sehingga bimbingan mental dalam rehabilitasi sosial diperlukan dalam menumbuhkan kembali kepercayaan diri klien dan menstabilkan kondisinya.

Metode pembelajaran membaca al quran yang digunakan memberikan dampak pada kemampuan klien mengingat dan menghafal bacaan ayat dan membantu fokus klien karena adanya penilaian berupa setoran bacaan al quran. Hal ini juga membantu memperkuat daya ingat klien karena kegiatan dilakukan secara berkelanjutan setiap hari. Dampak lain yang dirasakan berupa kestabilan kondisi mental dan emosi klien akibat adanya perasaan tenang setelah mengikuti kegiatan mengaji dan membaca al quran.

#### c. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan menurut Prayitno (2013) adalah proses pelayanan yang memberikan individu bantuan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk beradaptasi. Keterampilan menurut Suprpto (2009) merupakan kemampuan untuk mempraktekkan pengetahuan untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan adalah suatu layanan dalam bentuk bantuan untuk mengembangkan kemampuan individu guna mencapai hasil tertentu.

Bimbingan keterampilan merupakan proses pemberian bantuan berkelanjutan kepada klien untuk meningkatkan kreativitas atau ide mereka dalam produksi barang atau jasa agar lebih bermakna. Indikator keberhasilan bimbingan keterampilan sesuai standar penilaian di Liponsos Keputih ini diukur dari tingkat pemahaman dan penguasaan klien terkait materi yang diberikan, pemahaman akan materi yang baik, dan penerapan materi yang telah diberikan. Bimbingan keterampilan membantu klien mengembangkan potensi yang dimiliki dan

menyalurkan kreatifitas serta bakat pada hal yang lebih positif. Dalam pelaksanaan keterampilan *handcraft* klien diberikan kebebasan berkreasi memadukan warna-warna dan pola pada keset dan batik yang dibuat, hal ini membuktikan bahwa bimbingan keterampilan membantu meningkatkan kreatifitas klien. Keterampilan yang diberikan juga dapat diikuti sesuai minat dan kebutuhan klien sehingga mereka dapat menggali potensi dan mengembangkan bakatnya.

### 3.2.2. Keberdayaan

Sesuai dengan fokus kajian penelitian ini terkait keberdayaan manusia silver pada program rehabilitasi sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya sehingga yang di analisis ialah rehabilitasi sosial dan keberdayaan. Keberdayaan dapat dicapai setelah melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Sumodiningrat merupakan rangkaian dukungan yang meningkatkan dan memperluas segala akses kehidupan sehingga dapat mendorong kemandirian masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian pemberdayaan dapat dipahami sebagai usaha dalam membangun daya dan meningkatkan kesadaran potensi yang dimiliki agar dapat berkembang sehingga mampu mencapai kemandirian berkelanjutan.

Pemberdayaan melibatkan masyarakat yang memberikan daya dan yang diberdayakan. Dalam hal ini masyarakat yang memberikan daya ialah Dinas sosial melalui Liponsos Keputih dan yang diberdayakan merupakan Manusia silver selaku PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Konsep pemberdayaan sebagai upaya dalam meningkatkan kedudukan dan marabat lapisan masyarakat yang tidak dapat lepas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan dari pemberdayaan dalam membentuk individu yang mandiri guna memperbaiki kesejahteraan sosial melalui pendidikan dan kesehatan, perbaikan ekonomi terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan dan perbaikan masyarakat melalui peningkatan sumber daya manusia.

#### a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia menurut Martoyo (1992) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap pegawai/organisasi agar lebih efektif dalam mencapai tujuan program atau organisasi. Temuan hasil penelitian ini adalah terkait keberdayaan manusia silver pada program rehabilitasi sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari manusia silver. Peningkatan tersebut berupa pengetahuan dan keterampilan manusia silver dalam menguasai materi keterampilan yang diberikan, pemahaman akan materi yang baik, menerapkan materi yang telah diberikan. Materi yang diberikan telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sebelum mengikuti kegiatan rehabilitasi, manusia silver termasuk kategori PMKS yang memiliki keterbatasan akan akses pendidikan sehingga tidak memiliki akses pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi. Kegiatan rehabilitasi membantu meningkatkan sumber daya manusia melalui pelayanan yang diberikan terutama melalui bimbingan keterampilan untuk

meningkatkan kualitas SDM berdasarkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Selain terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan sumber daya manusia melalui rehabilitasi sosial berupa kemampuan manusia silver dalam mengontrol emosi, pikiran, dan mengungkapkan pendapat secara bebas. Kualitas sumber daya manusia yang baik terbentuk setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa rehabilitasi sosial mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia pada manusia silver serta memberikan pengalaman melalui kegiatan yang diberikan.

b. Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan data hasil temuan yang didapatkan peneliti ketika dilapangan, bahwa belum adanya manusia silver yang mampu mewujudkan kemandirian ekonomi melalui usaha mandiri. Program rehabilitasi dimaksudkan agar PMKS mampu mandiri dan berdaya secara bertahap dengan memberikan bantuan stimulan dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan untuk membuka atau memperluas usaha. Hal ini didukung oleh pernyataan Sagir (dalam Kamil, 2012) bahwa mandiri, menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri, serta berwirausaha memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain atau intelektual, orang kreatif, berinovasi, melalui ide atau penemuannya, untuk menjadi masyarakat yang lebih baik.

Ketercapaian program rehabilitasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warga binaan berupa kemampuan eks warga binaan dalam mencukupi kebutuhan hidup agar tidak bergantung pada orang lain. Dalam kemandirian ekonomi menuntut eks warga binaan untuk memanfaatkan peluang yang ada, namun dalam prakteknya sebagian warga binaan dalam hal ini manusia silver tidak mampu memanfaatkan peluang tersebut dan akhirnya kembali bergantung pada orang lain dan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil temuan di lapangan terkait kemandirian ekonomi manusia silver setelah mengikuti program rehabilitasi belum mampu memberikan dorongan bagi mereka untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan kemunculan manusia silver yang telah mengikuti program rehabilitasi di lampu merah dan jalanan kota Surabaya. Dengan demikian, indikator kemandirian ekonomi manusia silver belum dapat tercapai.

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2014) adalah keadaan dimana seseorang dapat terpenuhi segala kebutuhannya dan dapat berhubungan baik dengan lingkungannya. Melalui rehabilitasi, para PMKS diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan eks warga binaan yang diharapkan berupa kemampuan eks warga binaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang didukung kemampuan akses layanan kesehatan, kesempatan untuk mengembangkan potensi dan memiliki pekerjaan yang memadai. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa manusia silver belum mampu untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi. Hasil rehabilitasi sosial memberikan peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan tetapi belum mampu untuk memberikan motivasi kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Data yang didapati di lapangan menunjukkan bahwa manusia silver masih jauh dari kata sejahtera bahkan setelah mereka mendapatkan bekal keterampilan dan juga mengalami peningkatan dalam segi sumber daya manusia.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi sosial di Liponsos Keputih berupa bimbingan fisik yang diberikan dalam bentuk kegiatan senam SKJ, olahraga dan giat PBB serta penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran diri. Kegiatan bimbingan mental berupa tausiyah, mengaji, membaca al quran, yasin, tahlil guna memperbaiki dan memperkuat kondisi mental. Serta kegiatan bimbingan keterampilan berupa keterampilan *Handcraft, Body repair*, membatik, perkebunan, pertamanan, perikanan, peternakan dan pertukangan yang dibimbing langsung oleh tenaga ahli guna memberikan bekal keterampilan bagi warga binaan. Layanan pembinaan ini membantu memperbaiki kondisi fisik dan psikis warga binaan serta memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan minat dan bakat. Proses bimbingan ini juga membantu mempersiapkan kondisi gelandangan dan pengemis khususnya manusia silver untuk kembali ke masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan rehabilitasi sosial ini mampu memberikan dampak peningkatan dan perubahan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi kurang memberikan perubahan pada tingkat kesejahteraan dan ekonomi manusia silver. Hasil rehabilitasi sosial belum mampu mengembangkan pola pikir mereka dalam memanfaatkan peluang berbekal keterampilan dan pengalaman yang dimiliki dalam menciptakan usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan menciptakan kesejahteraan hidup.

#### Daftar Rujukan

- Afrizal, S., & Risdiana, R. (2022). Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9207– 9215. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3866>
- Alfikri, R. (2021). Kehidupan Sosial dan Eksploitasi Anak Jalanan “Manusia Silver” di Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. In UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggorowati, K. D., Rudiansyah, E., & Suyatmin. (2023). Pelatihan penyusunan program latihan fisik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/dp.km.v3i1.1009>
- Fahrudin, A. (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial (N. F. Atif (ed.); Cetakan ke). Refika Aditama. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1223513>
- Halim, N. I. (2004). Pengukuran Kesegaran Jasmani. Universitas Negeri Makasar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=602587>
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. 12–42. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-2009KesejahteraanSosial.pdf> 11-
- Indonesia. (2013). Peraturan Walikota Surabaya Nomor 22 Tahun 2013. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Unit Pelaksana Teknis Dasar Lingkungan Pondok Sosial Keputih pada Dinas Sosial Surabaya. <https://peraturan.infoasn.id/peraturan-walikota-surabaya-nomor-22-tahun-2013/>
- Indonesia, K. S. (2019). Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial. 1– 154. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129457/permensos-no-16-tahun-2019>
- Kamil, M. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasinya (Ridwan (Ed.); Edisi 2). Alfabeta.
- Kusumastuti, T. (2015). Evaluasi Pelayanan Sosial Dasar Bagi Gelandangan Dan Pengemis Di Uptd Liponsos Keputih Surabaya. *Jurnal Administrasi Negara*, 01(01), 1–21.

- Muhajir, M. R., & Ritonga, F. U. (2023). Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Melalui Program Rehabilitasi Sosial Di Dinas Sosial Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 291–297. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.942>
- Muzaki, A. (2015). Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1–15.
- Ningtyas, M. (2014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32– 41.
- Nurkholis, A. (2016). Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia. 1–16.
- Pembinaan Mental dan Spiritual bagi Generasi Muda Mergangsan. (2019, November 11). Kemantren Mergangsan. <https://mergangsankec.jogjakota.go.id/detail/index/8493>
- Priayitno, H., & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pusat Perbukuan, Depdiknas. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=635391#>
- Soleh, C. (2014). Dialekta Pembangunan dengan Pemberdayaan (1st ed.). Fokusmedia. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=9284>
- Suprpto, T. (2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi (Cet 1). Medpress. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=477593#>
- Susilo, M. (1992). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi 2, C). BPFE. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=633733>
- World Health Organization (2018). ACTIVE-A technical package for increasing physical activity (online) di akses dari <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/275415/9789241514804-eng.pdf?ua=1> pada 14 Mei 2021.